

**GONDANG SITOLUPULU TOLU  
DALAM UPACARA PESTA TUGU RAJA SILAHISABUNGAN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4127/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	08-04-2013 <sup>110</sup> <i>LP</i>

**GONDANG SITOLUPULU TOLU  
DALAM UPACARA PESTA TUGU RAJA SILAHISABUNGAN**



Oleh

**ANGGIAT PURBA  
NIM 0810306015**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**

**GONDANG SITOLUPULU TOLU**  
**DALAM UPACARA PESTA TUGU RAJA SILAHISABUNGAN**



Oleh

**ANGGIAT PURBA**  
**NIM 0810306015**

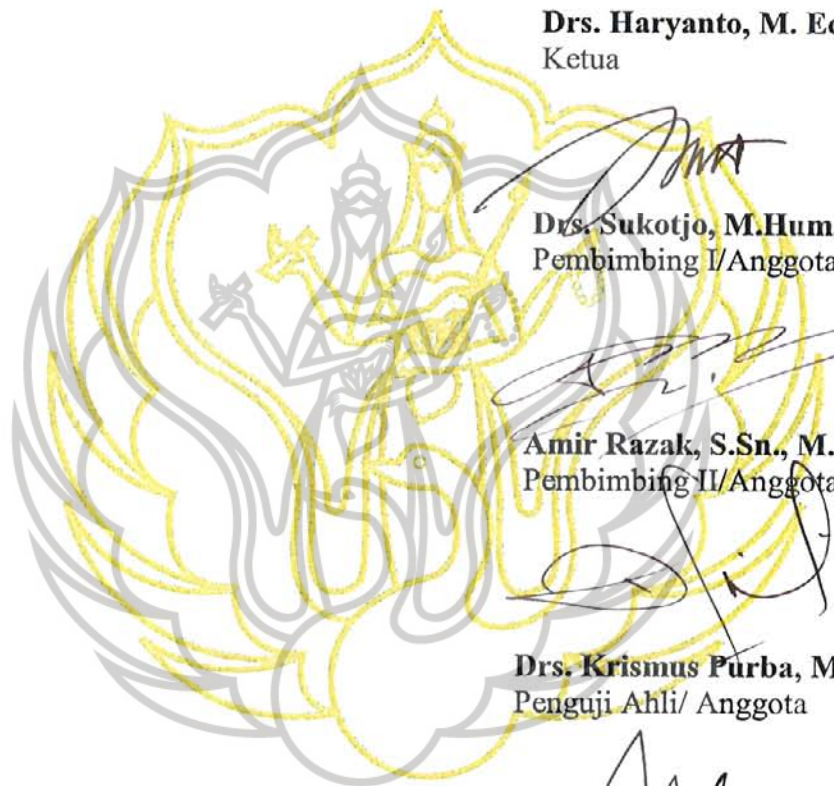
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**  
**Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Etnomusikologi**  
**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Tanggal, Januari 2013



**Drs. Haryanto, M. Ed.**  
Ketua



**Drs. Sukotjo, M.Hum.**  
Pembimbing I/Anggota



**Amir Razak, S.Sn., M.Hum.**  
Pembimbing II/Anggota



**Drs. Krismus Purba, M.Hum**  
Penguji Ahli/ Anggota



**Eli Irawati, S.Sn., M.A**  
Anggota



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum**  
NIP. 19560308 197903 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka



Yogyakarta, januari 2013

Anggiat Purba

*Motto:*

*Jangan pernah berpijak pada ranting yang lapuk.*

*Berpijaklah pada diri sendiri.*



*Karya tulis ini kupersembahkan kepada:*

- *Ayahanda tercinta*
- *Ibunda (Alm)*
- *Kakak terkasih*
- *Adik adikku tersayang*
- *Seluruh masyarakat etnomusikologi*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugrah yang tidak ternilai harganya, sehingga tugas akhir skripsi berjudul “Gondang Sitolupu Tolu Dalam Upacara Pesta Tugu Raja Silahisabungan” dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Seberapa pun banyaknya bekal yang penulis miliki tetap ada batasnya. Tetapi keterbatasan itu tidak mengurangi semangat untuk terus berusaha mencari yang terbaik. Berkat dukungan moral maupun materil dari orang-orang terdekat dengan penuh cinta dan kasih telah memberikan banyak kemudahan dan menjadikan tuntunan terbaik yang tak ternilai harganya.

Sebagai ungkapan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dalam menyelesaikan tugas akhir ini kepada:

1. Drs. Haryanto M. Ed., sebagai Ketua Jurusan Etnomusikologi atas bantuan dan bimbingannya
2. Drs. Sukotjo M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan dan kesabarannya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Amir Razak, S.Sn., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.



4. Sunaryo S.S.T.,M.Sn Dosen Wali yang bersedia memberikan dukungan saran dalam menyelesaikan Tugas akhir skripsi.
5. Drs. Krismus Purba M.Hum yang bersedia memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan Tugas akhir skripsi.
6. Seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang tak ternilai harganya.
7. Seluruh karyawan Jurusan Etnomusikologi
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak A.Bastian Purba dan Ibunda Alm. Ani Haloho yang telah memberikan semangat, moral, dan materil sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan
9. Kakakku Eduard Charlius Parsaoran Purba yang telah memberikan bantuan moral, materil sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Adik-adikku Bintang Purba dan Dea Laura Purba yang telah memberikan semangat sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh saudara yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang memberikan semangat dan dukungannya selama perkuliahan sampai tugas akhir skripsi.
12. Rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang memberikan semangat dan dukungannya selama perkuliahan sampai tugas akhir skripsi ini terselesaikan.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil yang sempurna, karena kekurangan dari penulis serta jauh dari kesempurnaan masih banyak yang belum dapat disebutkan dalam tulisan ini. Walaupun demikian,

penulis mengharapkan apabila ada kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

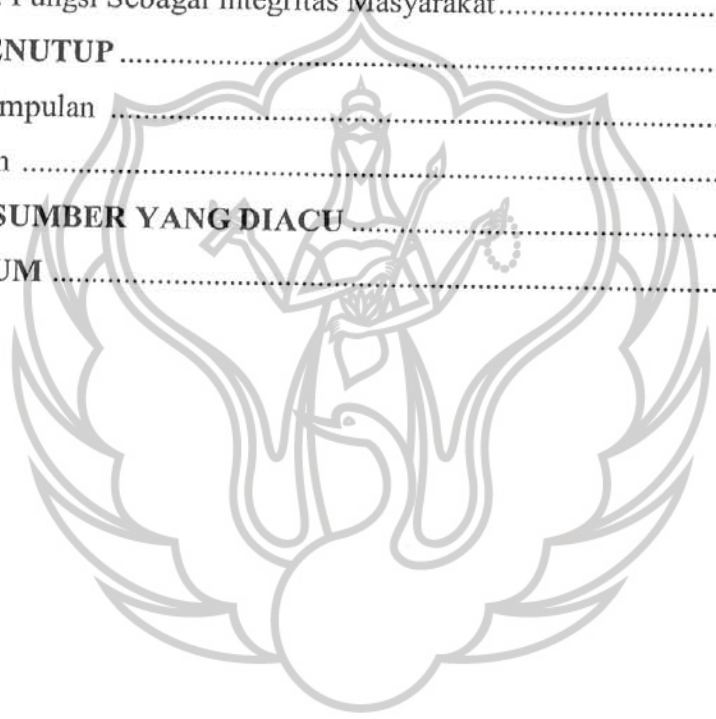


## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAKSI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan .....	5
D. Tinjauan pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	8
1. Penentuan Objek .....	8
2. Penentuan lokasi .....	9
3. Pendekatan .....	9
4. Tahap Penelitian .....	10
a. Pengumpulan data .....	10
1) Studi Pustaka .....	10
2) Observasi .....	11
3) Wawancara .....	11
4) Dokumentasi .....	12
b. Analisis Data .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN UMUM BUDAYA</b> <b>MASYARAKAT SILAHISABUNGAN</b> .....	<b>14</b>

A. Asal Usul Silahisabungan .....	15
B. Sistem Sosial .....	19
1. Adat Istiadat .....	21
2. Agama dan Kepercayaan .....	23
a. Batu Sigadap.....	23
b. Mual Sipaulak Hosa .....	24
c. Aek Lassabunga.....	24
d. Pagar Silalahi Nabolak.....	24
e. Tugu Raja Silahisabungan.....	25
3. Bahasa .....	25
4. Pendidikan.....	26
5. Mata pencaharian.....	27
6. Kesenian.....	28
<b>BAB III KEBERADAAN DAN FUNGSI</b>	
<b>GONDANG SITOLUPULU TOLU DALAM</b>	
<b>UPACARA PESTA TUGU</b>	
<b>RAJA SILAHISABUNGAN.....</b>	<b>34</b>
A. Keberadaan Gondang Sitolupulu Tolu	
Dalam Pesta Tugu.....	34
1. Asal usul Tugu .....	34
2. Upacara Pesta Tugu Raja Silahisabungan.....	36
3. Musikologis Gondang Sitolupulu Tolu.....	42
a. Gondang Sitolupulu Tolu .....	42
b. Instrument Gondang Sitolupulu Tolu.....	47
c. Pemain .....	53
d. Lagu - lagu Dalam Pesta .....	54
B. Fungsi Gondang Sitolupulu Tolu Dalam Pesta Tugu .....	71
1. Struktur Pelaksanaan Pesta Tugu .....	71
a. Persiapan Acara .....	74
1). Menyampaikan Sesaji di Jabu Parsaktion .....	74
2). Menyampaikan Sesaji di Tugu .....	77
b. Pembukaan Acara.....	79

1). Maminta Tua Ni Gondang.....	80
2). Acara Di Halaman Sekitar Tugu .....	82
c. Penutupan Acara .....	87
2. Tinjauan Fungsi Gondang Sitolupulu Tolu .....	88
a. Fungsi Pengesahan Institusi- Institusi Sosial dan Ritual- Ritual.....	89
b. Fungsi Hiburan .....	94
c. Fungsi Komunikasi.....	95
d. Fungsi Sebagai Integritas Masyarakat.....	95
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>SUMBER-SUMBER YANG DIACU</b> .....	99
<b>GLOSARIUM</b> .....	102



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi .....	14
Gambar 2. Ulos Silalahi .....	33
Gambar 3. Taganing dan Gordang Sitolupulu Tolu.....	49
Gambar 4. Ogung Oloan dan Ogung Panggora .....	51
Gambar 5. Sarune Gondang Sitolupulu Tolu.....	52
Gambar 6. Sesaji yang diletakkan di dalam Jabu parsaktion .....	75
Gambar 7. Sesaji yang diletakkan di Tugu Raja Silahisabungan .....	78
Gambar 8. Mangaliat di Jabu parsaktion.....	82
Gambar 9. Masyarakat menuju halaman sekitar Tugu .....	82
Gambar 10. Penyerahan Tongkat Luhutan Bolon kepada Bolahan amak Dabariba Raja .....	88

## ABSTRAKSI

Gondang *SitolupuluTolu* merupakan jenis ensambel musik tradisional yang terdiri dari tiga instrumen yaitu; *Sarunei*, *Taganing*, *Gordang*, dan instrumen *Ogung*. Keberadaan Gondang *SitolupuluTolu* saat ini, masih dianggap penting dalam sosial budaya masyarakat Silahisabungan yang ada di wilayah Medan propinsi Sumatera Utara, karena musik ini dianggap sebagai salah satu media pengungkapan ekspresi yang dapat menggambarkan nilai adat istiadat dan sebagai wujud religi masyarakat Silahisabungan.

Gondang *SitolupuluTolu* adalah salah satu musik tradisional yang dapat bertahan di lingkungan masyarakatnya, oleh karena musik ini masih dijadikan sarana atau media utama yang disakralkan yang tidak dapat dipisahkan dengan perayaan Upacara Pesta Tugu Raja Silahisabungan yang sampai pada saat ini masih eksis dilaksanakan pada setiap tahun berdasarkan adat dan tradisi yang masih berlaku dalam masyarakat atau kelompok marga Silahisabungan di Medan propinsi Sumatera Utara.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecamatan Silahisabungan merupakan wilayah dari para keturunan Raja Silahisabungan. Kecamatan Silahisabungan terletak di antara kecamatan Sumbul, kabupaten Karo, Kecamatan Parbuluan. Di dalam kecamatan tersebut terdapat lima desa yaitu Paropo I, Paropo II, Silalahi I, Silalahi II, Silalahi III. Masyarakat kecamatan Silahisabungan pada umumnya terdiri dari tiga sub etnis Batak yaitu; Batak Toba, Karo, dan Pak-pak., sehingga bahasa, adat istiadat yang digunakan mengalami percampuran dari tiga sub etnis Batak tersebut. Di kecamatan Silahisabungan terdapat beberapa bangunan penting yang dianggap sakral, salah satunya yaitu Tugu Raja Silahisabungan.

Tugu Raja Silahisabungan bukan seperti yang dikira yang sebagai Tugu pembatas daerah, Tugu Raja Silahisabungan merupakan makam dari Raja Silahisabungan, beserta delapan anaknya dari garis keturunan pertamanya. Tugu Raja Silahisabungan dibangun karena adanya suatu perselisihan dari Marga keturunan Raja Silahisabungan yang semakin memanas. Ada satu marga dari keturunannya yaitu marga Silahi Raja yang tidak mengakui sebagai keturunan Raja Silahisabungan, lalu marga tersebut mempengaruhi marga-marga lainnya sehingga terjadi perpecahan. Seiring berjalannya waktu, salah satu marga Sihalohe (keturunan pertama) mempunyai pemikiran agar menyelesaikan perselisihan di antara keluarga besarnya, agar membangun sebuah sentra/pusat pertemuan batin. Cara yang dilakukan adalah mengumpulkan holi/tulang belulang



dari garis keturunan pertama (Loho Raja, Nungkir Raja, Sondi Raja, Butar Raja, Dabariba Raja, Debang Raja, Batu Raja) Raja Silahisabungan, lalu dibangunlah Tugu tersebut sebagai Makam.

Hal lain yang melatar belakangi berdirinya Tugu adalah persaingan antar etnis yang menimbulkan banyak terjadi penolakan, hal tersebut disebabkan para pendatang ada yang mengganti marganya sesuai dengan marga para penguasa tempat itu, misalnya di Simalungun banyak marga dari Batak Toba merubah marganya menjadi marga Saragih karena marga itu cukup diterima di Simalungun begitu juga di Karo banyak yang membaaur dengan marga setempat.

Marga-marga yang tidak begitu dikenal di tempat lain misalnya dari keturunan Silahisabungan yaitu marga Sidebang, Situngkir dan lainnya dari keturunan *Si Pitu Turpuk* (Tujuh kelompok) tidak begitu di kenal di Balige, tetapi keturunan Silalahi punya kampung di Balige. Untuk memudahkan penerimaan dan perkenalan mereka pada masyarakat Balige, mereka mengatakan bahwa marganya sama dengan marga Silalahi yang artinya sama-sama turunan Silahisabungan. Untuk mendapat akses yang lebih jauh, marga Situngkir atau Sidebang yang berada di Balige membuat marga anaknya marga Silalahi saja tanpa dijelaskan kronologi sejarah dari marga tersebut kepada generasi selanjutnya sehingga banyak yang kehilangan identitas tidak mengetahui marga dan silsilah yang sebenarnya.

Upacara Pesta Tugu Raja Silahisabungan dilaksanakan oleh para keturunan Raja Silahisabungan yang mulai dilaksanakan pada tahun 1980-an. Pelaksanaan Pesta tersebut dilaksanakan agar memperkuat ikatan batin antara

keturunan Raja Silahisabungan, serta sebagai sarana pertemuan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Pelaksanaan Pesta Tugu memakai sebuah ensambel Gondang Sitolupulu Tolu. Gondang ini merupakan Gondang percampuran tiga sub etnis, serta terdiri dari tiga unsur kepercayaan masyarakat setempat. Pada dasarnya, Gondang Sitolupulu Tolu tidak berbeda dengan Gondang Sabangunan, akan tetapi Gondang Sitolupulu Tolu dibuat dibuat oleh Raja Silahisabungan. Peranan Gondang dalam proses acara ini sangatlah penting. Satu dari tiga fungsi primer Menurut R.M Soedarsono sebagai sarana ritual yang penikmatnya adalah kekuatan kekuatan yang tidak kasat mata.<sup>1</sup> Penikmat musik Gondang Sitolupulu Tolu bukan manusia saja melainkan roh dari Raja Silahisabungan.<sup>2</sup>

Kata Gondang pada masyarakat Batak Toba memiliki arti yang majemuk, kata tersebut bisa berarti instrumen musik, ensambel musik, atau judul lagu sebuah komposisi musik.<sup>3</sup> Gondang Sitolupulu Tolu merupakan sebuah ensambel gondang yang ensambelnya terdiri dari gabungan tiga etnis. Pada dasarnya, bentuk dari Gondang Sitolupulu Tolu tidak jauh berbeda dengan Gondang Sabangunan yang ada di daerah Batak Toba. Instrumen dari ensambel Gondang Sitolupulu Tolu adalah empat buah Ogung (Ogung Oloan, Ogung Panggora,

---

<sup>1</sup>R.M Soedarsono *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni rupa* (Solo: MSPI ,1999), p. 167-168.

<sup>2</sup>Wawancara dengan ompung K Sidebang di desa silalahi II 27 November 2011. Di izinkan untuk dikutip.

<sup>3</sup>Ben M.Pasaribu ed. *Pluralitas Musik Etnik Batak Toba, Mandailing, Melayu, Pakpak-Dairi, Angkola, Karo, Simalungun* (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2004 ), p .61.

Ogung Ihutan, Ogung Doal) lima buah Taganing/gendang, satu buah Gordang, dan satu buah Sarune.

Gondang Sitolupulu Tolu hanya digunakan dan dimainkan oleh masyarakat Silahisabungan saja berdasarkan ketentuan adat setempat. Jumlah pemain yang memainkan ensambel Gondang Sitolupulu Tolu berjumlah tujuh orang. Satu orang pemain instrumen Taganing, satu orang memainkan instrumen Gordang, empat orang pemain instrumen Ogung, dan satu orang pemain instrumen Sarune dan juga berperan sebagai pemimpin jalannya lagu.

Gondang Sitolupulu Tolu yang sering dihadirkan oleh masyarakat Silahisabungan dalam konteks upacara ritual adat, merupakan pertanda bahwa musik ini memiliki fungsi yang penting dalam budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, budaya ini dipandang menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengkaji keberadaan musik di daerah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengungkap lebih jauh tentang peranan Gondang dalam Pesta Tugu, dalam penelitian ini juga perlu dibatasi kajian tentang masalah agar sesuai dengan maksud dan tujuan, adapun permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimana keberadaan Gondang Sitolupulu Tolu dalam Pesta Tugu Raja Silahisabungan.
2. Bagaimana fungsi Gondang Sitolupulu Tolu pada Pesta Tugu Raja Silahisabungan.

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

Penelitian tentang Gondang Sitolupulu Tolu ini bertujuan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu keberadaan dan fungsi dari gondang Sitolupulu Tolu dalam pesta Tugu Raja Silahisabungan, dengan cara mengkaji struktur pelaksanaan Pesta Tugu, struktur musikal, serta masyarakat kecamatan Silahisabungan.

Manfaat dari Penelitian ini adalah pertama, ini sebagai sumber referensi bacaan Etnomusikologi dan masyarakat luas tentang keberadaan Gondang Sitolupulu Tolu dalam pesta tugu yang dilaksanakan masyarakat kecamatan Silalahisabungan kabupaten Dairi provinsi Sumatera Utara. Kedua, sebagai syarat kelulusan ujian akhir Studi S-1 jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### **D. Tinjauan pustaka**

Agar memperoleh landasan teori dan informasi yang relevan dengan penelitian, maka digunakan beberapa sumber pustaka sebagai data tertulis untuk mendukung keakuratan dalam data penelitian. Selain itu, buku atau pustaka juga dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun sumber-sumber yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Krismus Purba, "Gondang Sabangunan Dalam Upacara Kematian Saurmatua Bagi Masyarakat Batak Toba Ditinjau Dari Segi Fungsinya"

(Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 1990). Skripsi ini berisi tentang fungsi Gondang Sabangunan pada upacara kematian Saurmatua bagi masyarakat Batak Toba. Skripsi ini juga sangat membantu dalam pembahasan, perbandingan serta analisis Gondang Sitolupulu. Skripsi ini juga berisi tentang gambaran adat istiadat masyarakat Batak Toba yang dapat membantu dalam penulisan yang digunakan sebagai referensi sebagai sumber tertulis, akan tetapi pada buku ini belum membahas tentang Gondang Sitolupulu Tolu.

Artikel dari Saut P. Silaban “Makna atau Arti yang Terdapat pada Sistem Peralatan Gondang dan Fase-fase dalam Upacara Kematian pada Batak Toba” (HaBatakon.com 2007). makalah ini berisi tentang makna yang terkandung pada setiap instrument dari Ansambel Gondang Sabangunan dalam upacara ritual. Artikel ini sangat membantu untuk melihat relevansi setiap instrument Gondang Sitolupulu tolu, lagu atau musik terhadap proses upacara.

Mangaraja Asal Siahaan, *Gondang dohot Tortor Batak* (Pematang Siantar: CV. Sjarif Saama, 1953). Pembahasan buku ini tentang pengenalan hubungan Gondang dengan tortor Batak, sementara dalam buku ini hanya membahas Gondang sebagai pengiring dalam tari tortor, tanpa menjelaskan konteks dari Gondang dan tari tersebut dilaksanakan. Buku ini juga dapat digunakan dalam membuat acuan tentang pola pola permainan yang terdapat dalam Gondang serta mempunyai kaitan dengan upacara Pesta Tugu Raja Silahisabungan.

W. Hutagalung *PUSTAKA BATAK Tarombo dohot Turiturian ni Bangso Batak* (Medan: CV. Tulus Jaya, 1991). buku ini menjelaskan tentang struktur atau status dalam suatu marga yang terdapat masyarakat Batak Toba, khususnya

keturunan Raja Silahisabungan. Buku ini dapat membantu dalam menjelaskan jalannya upacara dan status sosial (tingkatan marga) dalam menjalin hubungan kekerabatan pada waktu acara berlangsung. Status sosial ini sangat penting, karena dalam meminta musik terdapat urutan atau tingkatan. Jika status atau posisinya dalam keturunan lebih kecil (muda), maka akan mendapatkan urutan terakhir. Untuk dapat menentukan status satu marga pada keturunan Silahisabungan, maka harus melihat terlebih dahulu posisi *tarombo* (urutannya). W Hutagalung mencatat keseluruhan silsilah dari keturunan Raja Silahisabungan. Oleh karena itu, buku ini dianggap penting dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Ben M. Pasaribu, ed, *Pluralitas Musik Etnik Batak Toba, Mandailing, Melayu, Pakpak-Dairi, Angkola, Karo, Simalungun* (Medan: Universitas HKBP Nomensen, 2004). Pembahasan dalam buku ini hanya sebatas pengenalan dari ensambel Gondang atau alat musik dari daerah yang tertera pada judul buku, serta membahas tentang musikalitas secara umum. Buku ini juga berguna untuk membantu dalam penulisan dan sebagai dasar dalam pembahasan perkembangan ensambel Gondang Sabangunan.

Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980). Buku ini mengungkapkan mengenai bagaimana mengetahui sebuah struktur dalam masyarakat menyangkut tentang corak suatu kebudayaan. Teori antropologi ini sangat dibutuhkan untuk membantu melihat pengaruh perkembangan dan pertumbuhan kebudayaan yang sedikit banyak dipengaruhi

oleh suatu adat budaya, struktur masyarakat dan manusia sebagai pemilik kebudayaan tersebut.

Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Analisa Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini dapat memberikan bantuan dalam pemahaman tentang bentuk musik pada Gondang Sabangunan. Buku ini juga menerangkan berbagai macam jenis musik yang mengacu pada musik Barat yang akan dijadikan panduan untuk menerangkan bentuk musik dalam pelaksanaan upacara, terutama pada transkripsi pada instrumen melodi dan perkusinya yang sedikit banyak akan menggunakan ritmis Barat dalam penulisannya, agar dapat memudahkan orang untuk membaca dan memahaminya.

### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Deskriptif artinya mengumpulkan informasi mengenai gejala sebagaimana adanya, sedangkan analitik merupakan suatu metode penelitian yang mengungkapkan tentang objek yang diteliti disertai analisis terhadap segala sesuatu sesuai pendekatan yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Tujuan menggunakan metode deskriptif analitik adalah pada saat menganalisis data yang telah ada dengan cara menggunakan teori-teori yang relevan dan mendeskripsikan peranan Gondang dalam upacara Pesta Tugu tersebut.

#### **1. Penentuan Objek**

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), p. 309.

Latar belakang dari peneliti merupakan keturunan dari silsilah marga Silahisabungan. Status peneliti dalam silsilah Silahisabungan ini adalah sebagai *bere* (keponakan). Ketika proses perkembangan pertumbuhan peneliti dari kecil hingga dewasa, banyak melihat aktifitas dari kebudayaan. Salah satu aktifitas budaya tersebut adalah Pesta Tugu ini. Hal tersebut yang mengawali atau menggugah hati untuk mengangkat objek dari penelitian ini dan kurangnya literatur yang membuat tentang aktifitas dari suatu kebudayaan masyarakat Batak Toba khususnya marga Silahisabungan ini.

Sejalan dengan perubahan pelaksanaan pesta ini serta memperhatikan fenomena budaya dan pengaruh yang terdapat pada pelaksanaan pesta dan masyarakat pendukungnya, peneliti tertarik untuk mengamati keberadaan dan fungsi Gondang Sitolupulu tolu dalam perayaan Pesta Tugu Raja Silahisabungan yang dilaksanakan di desa Silalahi III kecamatan Silahisabungan kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Penentuan lokasi

Pesta tugu Raja Silahisabungan dilaksanakan di desa Silalahi III, karena Tugu raja Silahisabungan yang diperingati setiap tahunnya berada di desa Silalahi III .

## 3. Pendekatan

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan etnomusikologis dengan data yang diperoleh terdiri dari teks dan konteks. Teks merupakan kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu kejadian yang dibentuk oleh



masyarakat pendukung musik tertentu.<sup>5</sup> Kajian tentang teks adalah keberadaan dan fungsi dari Gondang Sitolupulu Tolu dalam acara Pesta Tugu tersebut. Sedangkan kajian tentang konteksnya adalah pengaruh dari perayaan Pesta Tugu terhadap sosial masyarakat keturunan Raja Silahisabungan.

#### 4. Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, haruslah memiliki tahapan-tahapan dalam melaksanakannya agar penelitian tersebut tidak memakan waktu yang lama atau dapat menghemat waktu yang digunakan. Tahapan yang akan digunakan adalah pengumpulan data di lapangan, analisa data dan penulisan/ kerangka penulisan laporan yang akan dibuat.

##### a. Pengumpulan data

Dalam menulis karya ilmiah harus disertai dengan data yang lengkap, detail, dan akurat. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa tahapan yang perlu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

##### 1) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dari tahapan pengumpulan data dari objek yang akan diteliti serta penelaahan bahan pustaka yang akan digunakan. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini selanjutnya digunakan sebagai pedoman dasar untuk menunjang serta memperkuat data yang akan diteliti. Berbagai cara yang dilaksanakan dalam proses studi pustaka serta tempat yang di tuju. Studi pustaka ini dilakukan di berbagai tempat, antara lain:

- Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

---

<sup>5</sup> Shin Nakagawa, *Musik dan kosmos* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), p. 6.

- Buku-buku koleksi pribadi
- Media elektronik (internet), dan
- Tidak menutup kemungkinan juga akan diperoleh data dari artikel-artikel di koran, majalah serta cerita dari masyarakat setempat yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

## 2) Observasi

Metode observasi yang akan digunakan adalah *observasi sistematis*. Metode observasi ini memilih empat ciri-ciri, satu dari empat ciri tersebut adalah observer atau alat pencatat membuat catatan secara teliti mengenai cara-cara observer dan mengadakan aksi-reaksi terhadap objek.<sup>6</sup> observasi ini dilaksanakan di desa Silalahi III kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Waktu yang digunakan kurang lebih 5 hari, dengan pembagian waktu yang telah ditentukan.

## 3) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dalam proses wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah Wawancara tidak terstruktur yang sering disebut sebagai wawancara mendalam, intensif, kualitatif, wawancara terbuka (*opened interview*), dan wawancara

---

<sup>6</sup> CHolid Narbuko, ed, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), p.73.

<sup>7</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 2007), p. 186.

etnografis.<sup>8</sup> Namun demikian ketika melaksanakan wawancara hal pertama yang dilakukan adalah pembekalan tentang pertanyaan dasar yang akan ditanyakan kepada narasumber tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti.. kedua adalah melakukan wawancara sebelum pelaksanaan pesta terhadap *penatua* adat dan pemerintah setempat yaitu kepala kecamatan Silahisabungan yang dijadikan sebagai narasumber.

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi secara audio visual dengan menggunakan kamera video dengan tujuan untuk merekam atau mengabadikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau peristiwa yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian. Pendokumentasian berupa audio maupun visual dengan menggunakan alat bantu berupa kaset dan tape recorder, kamera foto serta kamera video. Dokumentasi ini bertujuan untuk menganalisa objek secara detail, juga memudahkan pengamatan kembali suatu peristiwa yang tidak sempat diamati atau peristiwa yang terlewatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Alat yang digunakan dalam membuat dokumentasi audio, visual adalah kamera digital Sony W530 dan video dokumentasi dari penyelenggara pesta.

#### b. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

---

<sup>8</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), p. 180.

dan dapat dirumuskan hipotesis kerja data.<sup>9</sup> Data yang diperoleh dalam penelitian tertulis maupun tidak tertulis kemudian dipilih setelah itu dianalisis melalui pendekatan Etnomusikologis.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses seleksi, serta dianalisis, kemudian disusun dalam sebuah laporan dalam bentuk skripsi. Bagian yang disusun dalam sebuah kerangka penulisan dengan sistematika adalah sebagai berikut.

**BAB I :** Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, analisis dan pengolahan data serta sistematika penulisan.

**BAB II :** Tinjauan umum tentang kecamatan Silahisabungan kabupaten Dairi serta latar belakang budaya masyarakat Silahisabungan yang meliputi, sistem kepercayaan, adat istiadat, dan kesenian.

**BAB III :** Bab ini berisi pembahasan tentang fungsi dan keberadaan Gondang Sitolupulu Tolu pada pesta Pesta Tugu Raja Silahisabungan

**BAB IV :** Penutup berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>9</sup> *Op.cit.*, p 280.